

## **Analisis Perbedaan Profitabilitas Pada Industri yang Terdampak COVID-19: Tinggi, Sedang dan Rendah**

**Fransiskus X. H. Dappa Ole<sup>1</sup>, Lusianus Heronimus Sinyo Kelen<sup>2</sup>**  
Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba<sup>1,2</sup>

Email korespondensi: [sinyokelen@unkriswina.ac.id](mailto:sinyokelen@unkriswina.ac.id)<sup>2</sup>

*Received: 14 Des 2021    Reviewed: 04 Jan 2022    Accepted: 14 Jan 2022    Published: 30 Apr 2022*

### **ABSTRACT**

*Covid-19 influences the capital market in Indonesia, on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Because of Covid-19 was seen as bad news, many investors prefer to sell their shares. This study aims to test whether or not there is a significant difference in profitability for companies listed on the IDX that is affected by Covid-19. This study used 682 companies as samples that have met criteria as companies with complete financial records on the IDX as of December 2020. The analysis used in this study is the Kruskal-Wallis (K-W) test. Non-parametric testing was used in this study because the data from this study were not normally distributed so that the K-W test was used. The results of the analysis in this study indicate that there are differences in profitability of industries affected by Covid-19 highly, moderately and lowly.*

*Keywords: impact of Covid-19, profitability, return on assets, return on equity,*

### **ABSTRAK**

Covid-19 memiliki pengaruh pada pasar modal di Indonesia terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI). Covid-19 mengakibatkan banyak investor lebih memilih untuk menjual sahamnya, karena hal ini merupakan kabar buruk bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan pada perusahaan terdaftar di BEI yang terdampak Covid-19. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 682 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai perusahaan dengan catatan keuangan yang lengkap di BEI per Desember 2020. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah pengujian *Kruskal-Wallis* (K-W). Pengujian non parametrik digunakan dalam penelitian ini karena data dari penelitian memiliki ini tidak terdistribusi secara normal sehingga menggunakan pengujian K-W. Hasil dari analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas dari industri terdampak Covid-19 tinggi, sedang, dan rendah.

Kata kunci: dampak Covid-19, profitabilitas, *return on asset*, *return on equity*,

### **A. PENDAHULUAN**

Peran penting dari pasar modal dibagi dalam dua fungsi, antara lain sebagai sarana dalam permodalan usaha dan bagi calon investor untuk melakukan investasi pada instrumen keuangan guna membangun ekonomi di dalam suatu negara. Menurut Adyani & Sampurno (2011) rasio profitabilitas merupakan gambaran laba yang diperoleh perusahaan dengan mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan. Ditambahkan oleh Melisa & Pranaditya

(2019) bahwa kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba bersih disebut profitabilitas. Profitabilitas menjelaskan seberapa efisien pengelolaan perusahaan atas sumber daya guna memperoleh laba.

Pada tahun 2019, pasar modal Indonesia menunjukkan capaiannya sebagai perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) tertinggi di ASEAN. Pasar modal yang memiliki peran cukup tinggi dalam perekonomian tentunya akan semakin rentan pula terhadap suatu gejala yang terjadi di sekitar lingkungan perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan ekonomi di dalam sebuah negara yang memengaruhi keseimbangan harga saham serta hubungan transaksi ekonomi di pasar modal. Aktivitas pasar modal dalam memperdagangkan saham, merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang tidak terlepas dari keadaan atau peristiwa yang terjadi.

Dunia digemparkan dengan munculnya virus pada akhir tahun 2019, yang diberi nama Coronavirus atau Covid-19. Virus Corona muncul di salah satu kota di negara Cina yaitu Kota Wuhan. Pada saat ini pandemi Covid-19 terjadi di seluruh dunia (World Bank Group, 2020). Kondisi ekonomi sangat terganggu baik itu pada level makro ekonomi, maupun mikro ekonomi (Feyen et al., 2021). Dijelaskan oleh Junaedi & Salistia (2020) pasar saham menunjukkan reaksi negatif diakibatkan oleh banyaknya korban dari virus corona. Virus ini mengakibatkan cukup banyak investor yang melepas sahamnya dikarenakan oleh kepanikan pasar modal yang terjadi di luar negeri mengalami penurunan yang cukup drastis. Peristiwa ini juga direspon oleh Bursa Asia, bahkan penurunan juga dialami oleh Amerika Serikat dan Eropa. Junaedi & Salistia (2020); Larasati & Kelen (2020) serta Lolu & Kelen (2021) menambahkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh pada pasar modal di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) perubahan kesempatan berdagang yang diakibatkan oleh Covid-19 mengakibatkan banyak investor lebih memilih untuk menjual sahamnya, karena hal ini merupakan kabar buruk bagi investor.

Tabel 1. *Return on Asset* per Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020

No	Industri	ROA (%)
1	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi	-28,05
2	Aneka industri	-2,36
3	Perdagangan, jasa, dan investasi	-2,16
4	Industri dasar dan kimia	-1,09
5	Properti, real estat dan konstruksi bangunan	-0,43
6	Keuangan	-0,06
7	Pertambangan	0,68
8	Pertanian	1,29
9	Industri barang konsumsi	4,71

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2020) diolah, 2021.

Tabel 1 memperlihatkan perbedaan rata-rata *return on asset* (ROA) dari sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per Desember 2020. Industri barang konsumsi menunjukkan ROA tertinggi yaitu 4,71% dibandingkan dengan sektor lain. Rata-rata ROA dari industri barang konsumsi menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Terdapat pula industri pertanian dengan rata-rata ROA yang cukup baik yaitu 1,29%. Laba perusahaan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki akan ditunjukkan oleh ROA yang positif. Sebaliknya, ketika aset yang digunakan belum mampu menghasilkan laba bagi perusahaan maka ROA akan menunjukkan negatif.

Diantara sembilan industri yang terdaftar di BEI, terdapat enam industri dengan rata-rata ROA kurang baik atau negatif, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, properti, real estat dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, perdagangan, jasa, dan investasi, serta industri keuangan. Salah satu industri yang menunjukkan rata-rata ROA terburuk dalam pencatatan keuangan di BEI per Desember 2020 adalah industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, yaitu dengan rata-rata ROA -28,05%. Kondisi negatif profitabilitas pada industri-industri di atas yang digambarkan oleh ROA, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal perusahaan, salah satunya yaitu diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada aktivitas ekonomi nasional. Didasarkan pada uraian penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat industri yang terdampak tinggi, sedang, dan rendah Covid-19 dari industri-industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **B. TELAAH PUSTAKA**

### **Profitabilitas**

Menurut Indra (2018) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari pengelolaan produksi, aktiva, dan penjualan perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Profitabilitas membantu investor maupun manajer dalam melihat performa perusahaan, apakah terdapat peningkatan atau penurunan laba. Profitabilitas yang menjadi gambaran atas keuntungan atau laba yang diperoleh dari operasional perusahaan dapat diukur menggunakan dua rasio yaitu ROA dan ROE. Ditambahkan oleh Ilhami & Thamrin (2021) bahwa ROA dan ROE merupakan dua rasio yang cukup baik dalam mengukur dan menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

### ***Return on Asset (ROA)***

ROA menunjukkan berapa banyak keuntungan bersih setelah pajak yang didapatkan oleh investor atau pemegang saham untuk setiap investasi yang dilakukan. Menurut Septadi & Rodhiyah (2013) dari aset yang dimiliki, ROA akan menggambarkan kekuatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih setelah pajak. Besarnya laba yang didapatkan oleh perusahaan dari penggunaan aset yang dimiliki akan menunjukkan ROA yang positif. Berlandaskan beberapa penjelasan dari ROA, penulis mengambil kesimpulan bahwa ROA dapat digunakan sebagai rasio yang cukup efektif dalam mengukur profitabilitas. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### ***Return on Equity (ROE)***

Menurut Septadi & Rodhiyah (2013) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari modal sendiri. Ditambahkan oleh Indra (2018) bahwa ROE dimaksudkan untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan oleh pemilik modal sendiri. ROE menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari pengelolaan modal sendiri.

Harga saham memiliki hubungan yang positif dengan tingkat ROE. Besarnya ROE yang diperoleh, menjelaskan bahwa tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan akan tinggi. Melihat ROE yang tinggi maka investor termotivasi untuk melakukan investasi. Hal tersebut juga mengakibatkan harga saham cenderung akan naik. Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mengukur laba atau keuntungan bersih yang didapatkan atas pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan ROE.

### **Teori Agensi dan Pengembangan Hipotesis**

*Agency relationship* atau sering disebut hubungan keagenan terjadi ketika kedua belah pihak antara *principal* dan *agent* melakukan kerja sama sebagai penyedia modal dan mengelola atas modal yang diberikan. Teori agensi menurut Mahdiana & Amin (2020) yaitu hubungan atau kontrak antara pemegang saham dan manajer atau *agent*. Dari hubungan antara *agent* dan *principal*, teori ini mengasumsikan, konflik keagenan dapat terjadi karena pemegang saham maupun manajer termotivasi dari kepentingan individu. Perusahaan yang merupakan kontrak dari perusahaan dan *principal* atau pihak pemegang saham yang memberikan tanggung jawab

pada pihak manajer sebagai pengelola, manajer diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak *principal* untuk melaporkan kondisi keuangan. Namun, informasi kondisi keuangan yang diberikan kepada pihak *principal* terkadang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan. Hal ini dapat memicu terciptanya konflik keagenan. Setiap masalah atau konflik yang terjadi dalam hubungan keagenan di suatu perusahaan tentunya akan berpengaruh pada keuntungan atau profitabilitas dari perusahaan itu sendiri.

Pandemi Covid-19 yang saat ini berdampak bagi perusahaan-perusahaan, pemilik saham, dan manajer memiliki kepentingannya masing-masing dan berusaha untuk mengutamakan kepentingannya. Pemegang saham akan meminta tingkat pengembalian dari perusahaan atas sejumlah investasinya sedangkan pihak pengelola atau manajer akan mengutamakan keberlangsungan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer akan menyebabkan konflik keagenan sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas perusahaan. Covid-19 berdampak tinggi, sedang, dan rendah terhadap profitabilitas perusahaan, dapat dilihat dari kekuatan hubungan keagenan dalam perusahaan itu sendiri.

Hubungan keagenan yang terjadi ketika pemegang saham meminta sepenuh haknya atas investasi yang dilakukan, manajer akan mempertimbangkan kebutuhan modal perusahaan untuk operasional perusahaan kedepannya. Ketika profitabilitas perusahaan menurun di tengah pandemi Covid-19, manajer akan berupaya mengomunikasikan kondisi keuangannya pada pemegang saham agar pengembalian dari investasi yang dilakukan tidak diberikan seutuhnya kepada pemegang saham agar perusahaan dapat beroperasi dengan tambahan modal dari pengembalian yang seharusnya diberikan kepada pemilik saham.

Dikaitkan dengan penelitian ini, dampak Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan juga merupakan pengaruh dari lingkungan perusahaan yang cukup berdampak pada kehidupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Untuk itu, penelitian ini akan menjelaskan dampak Covid-19 sebagai dampak lingkungan terhadap perusahaan dan melihat apakah terdapat perusahaan terdampak tinggi, sedang, dan rendah Covid-19 pada perusahaan-perusahaan di BEI. Didasarkan pada penjelasan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan profitabilitas antar perusahaan-perusahaan dalam industri yang terdampak Covid-19 tinggi, sedang, dan rendah di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif secara kuantitatif. Jayusman & Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi. Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan berhubungan dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi, menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari penelitian, merencanakan bagaimana memulai pendekatan dan mencari data sebagai referensi dalam membuat laporan penelitian. Riset ini menentukan 716 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Per Desember 2020

No	Industri	Jumlah Perusahaan
1	Pertanian	24
2	Pertambangan	47
3	Aneka industri	53
4	Industri barang konsumsi	63
5	Industri dasar dan kimia	80
6	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi	80
7	Keuangan	94
8	Properti, real estat, dan konstruksi bangunan	97
9	Perdagangan, jasa, dan investasi	178
Total populasi		716

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2020) diolah, 2021

Penelitian ini menarik sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Penjelasan pada Tabel 2 yaitu populasi dari penelitian ini yang merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per Desember 2020. Perusahaan-perusahaan yang tercatat dan memiliki catatan keuangan yang lengkap selama periode Desember 2020 di BEI menjadi sampel dari penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan 682 perusahaan dan data keuangan ROA dan ROE dari perusahaan tersebut digunakan untuk dianalisis guna mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas antara industri terdampak Covid-19 tinggi, sedang, dan rendah. Tabel 3 menunjukkan terdapat 682 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria.

Martono (2014) menjelaskan data yang disediakan oleh instansi atau lembaga swasta maupun pemerintah sebagai data sekunder yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka dan dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder melalui laporan tahunan BEI 2020 dan laporan keuangan

perusahaan. Website resmi BEI yaitu <https://idx.co.id/> sebagai sumber utama yang digunakan untuk memperoleh data sekunder.

Tabel 3. Jumlah Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Penarikan Sampel Per Desember 2020

No	Industri	Jumlah Perusahaan
1	Pertanian	23
2	Pertambangan	45
3	Aneka industri	49
4	Industri barang konsumsi	62
5	Infrastruktur, utilitas dan transportasi	72
6	Industri dasar dan kimia	75
7	Keuangan	93
8	Properti, real estat dan konstruksi bangunan	97
9	Perdagangan, jasa dan investasi	166
Total Sampel		682

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2020) diolah, 2021

Penelitian ini menguji dampak Covid-19 pada tingkat profitabilitas perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI per Desember 2020, di mana profitabilitas diproksikan dengan ROA dan ROE. ROA dan ROE digunakan dalam penelitian ini, karena ROA dan ROE dianggap sebagai rasio yang cukup baik menggambarkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian Martono (2002) menggunakan ROA dan ROE dalam penelitiannya dan kedua rasio ini mampu menggambarkan profitabilitas perusahaan sehingga menjadi pertimbangan peneliti menggunakan rasio ROA dan ROE.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menghitung rasio keuangan ROA dan ROE, dengan menggunakan formula sebagai berikut:

a. *Return on asset (ROA)*

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Return on equity (ROE)*

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengelompokan perusahaan dalam industri terdampak Covid-19 dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu tinggi, rendah, dan sedang. Dari sembilan sektor yang tercatat di BEI, akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu industri terdampak tinggi, industri terdampak sedang, dan industri terdampak rendah. Pengelompokan dalam tiga bagian didasarkan pada rata-rata nilai ROA dan ROE setiap sektor atau industri terdampak Covid-19. Penulis menggunakan teknik distribusi frekuensi dalam menentukan kategori tinggi, sedang maupun rendah (Doane & Seward, 2016).

Penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu uji kruskal-wallis (K-W). Uji ini mensyaratkan bahwa populasi memiliki bentuk yang sama, tetapi tidak memerlukan populasi normal seperti pada ANOVA sehingga uji ini dapat digunakan pada bagian keuangan (Doane & Seward, 2016). ROA dan ROE yang merupakan data keuangan dari perusahaan dalam industri yang telah dikelompokkan kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan data yang tidak terdistribusi normal atau non homogen sehingga analisis pada penelitian ini tidak menggunakan uji ANOVA melainkan menggunakan uji K-W. Pengujian signifikansi adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H_a$  diterima. 2) Jika nilai signifikan  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  tidak dapat diterima dan  $H_0$  diterima.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelompokan tiga kategori kelas tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi. Berikut pengelompokan kelas untuk variabel ROA dan ROE.

Tabel 4. Pengelompokan Kelas Tinggi, Sedang, dan Rendah Menggunakan Distribusi Frekuensi

No	Industri	ROA (%)	Industri	ROE (%)
1	Perdagangan, jasa, dan investasi	-2,48	Aneka industri	-19,49
2	Aneka industri	-1,67	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi	-13,01
3	Pertanian	-0,82	Pertanian	-11,39
4	Properti, real estat, dan konstruksi bangunan	-0,43	Perdagangan, jasa dan investasi	-7,96
5	Keuangan	0,19	Properti, real estat, dan konstruksi bangunan	-2,84
6	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi	0,31	Industri dasar dan kimia	-1,00
7	Industri dasar dan kimia	1,27	Pertambangan	1,42
8	Pertambangan	2,1	Keuangan	1,5
9	Industri barang konsumsi	4,73	Industri barang konsumsi	6,97
	Kelas	3,00	Kelas	3,00
	Interval	2,40	Interval	8,82

Sumber: Data diolah, 2021

Penjelasan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pembagian kategori kelas tinggi, sedang, dan rendah terdapat jumlah industri yang berbeda dalam kelas tinggi, sedang, maupun rendah. Pembagian kategori kelas tinggi, sedang, dan rendah dilihat dari rata-rata ROA dan ROE. Pembagian jumlah industri dalam kelas tinggi, sedang, dan rendah dengan menentukan rata-



rata ROA dan ROE dari perusahaan dalam industri, jumlah kelas yang ditentukan dalam penelitian ini berjumlah tiga kategori kelas yaitu kategori kelas tinggi, kelas sedang, dan kelas rendah. Setelah menentukan rata-rata dari ROA dan ROE (dalam persen), diperoleh interval ROA 2,4 dan ROE 8,82. Pembagian jumlah industri yang berbeda dalam kelas tinggi, sedang, dan rendah untuk ROA didasarkan pada panjang atau lebar kelas dari data rata-rata ROA. Hal yang sama juga dilakukan pada data rata-rata ROE. Perbedaan jumlah industri dalam kelas ini terjadi karena nilai rata-rata ROA dan ROE yang berbeda dari sembilan industri yang terdaftar di BEI per Desember 2020.

Tabel 5 menjelaskan perbedaan jumlah industri dalam kategori kelas tinggi, sedang, dan rendah yang diprosikan oleh ROA dan ROE. Perbedaan jumlah industri dalam kategori yang diprosikan oleh ROA dan ROE disebabkan karena nilai ROA melihat profitabilitas dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan nilai ROE menggambarkan keuntungan atau profitabilitas dari ekuitas perusahaan. Industri barang konsumsi termasuk dalam kategori kelas rendah pada ROA dan ROE karena industri barang konsumsi memiliki pengelolaan aset yang baik untuk memperoleh profitabilitas.

Tabel 5. Pengelompokan Industri Dalam Kelas Tinggi, Sedang, dan Rendah

Variabel	Kategori	Interval		Industri
ROA	Kelas 1 (Tinggi)	-2,48	-0,07	Perdagangan, jasa dan investasi; aneka industri; pertanian; properti, real estat dan konstruksi bangunan.
	Kelas 2 (Sedang)	-0,06	2,34	Keuangan; infrastruktur, utilitas dan transportasi; Industri dasar dan kimia, Pertambangan.
	Kelas 3 (Rendah)	2,35	4,75	Industri barang konsumsi.
ROE	Kelas 1 (Tinggi)	-19,49	-10,67	Aneka industri; infrastruktur, utilitas, dan transportasi; pertanian.
	Kelas 2 (Sedang)	-10,66	-1,84	Perdagangan, jasa dan investasi; Properti, real estat dan konstruksi bangunan; Industri dasar dan kimia.
	Kelas 3 (Rendah)	-1,83	6,99	Pertambangan; Keuangan; Industri barang konsumsi.

Sumber: Data diolah, 2021

Nilai rata-rata ROE juga menunjukkan tingkat pengembalian atau ekuitas yang cukup baik. Selain mengelompokkan, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang ROA dan ROE dari perusahaan-perusahaan yang terbentuk dalam klasifikasi industri-industri yang terdapat di BEI, dalam bentuk median, nilai rata-rata,

simpangan baku, maksimum, dan minimum dengan menggunakan SPSS versi 26. Statistik deskriptif dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Deskriptif Statistik Penelitian untuk Variabel ROA Dan ROE

Variabel	Deskriptif	Tinggi	Sedang	Rendah
ROA	Jumlah data	335	285	62
	Median	-0,18	1,05	3,91
	Rata-rata	-1,65	0,80	4,84
	Simpangan baku	7,99	6,86	9,39
	Maksimum	17,70	33,10	34,40
	Minimum	-64,40	-39,10	-21,00
ROE	Jumlah data	144	338	200
	Median	0,79	0,05	4,41
	Rata-rata	-14,95	-5,02	3,17
	Simpangan baku	91,72	22,92	18,27
	Maksimum	39,50	34,10	111,80
	Minimum	-939,10	-223,50	-71,90

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dengan menggunakan sampel sebanyak 682 perusahaan yang terdaftar di BEI per Desember 2020 dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Hasil SPSS yang diperoleh adalah variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Deskriptif statistik pada ROA, nilai minimum perusahaan terdampak tinggi Covid-19 menunjukkan nilai yang kurang baik yaitu sebesar -64,40, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perusahaan dalam industri terdampak tinggi Covid-19 yang belum cukup baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba atau keuntungan. Namun, penjelasan ini belum dapat menjelaskan seluruh perusahaan dalam industri terdampak tinggi Covid-19 adalah negatif, pada nilai maksimum terdapat perusahaan yang memiliki nilai positif yaitu sebesar 17,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan dalam industri terdampak tinggi Covid-19 adalah negatif.

Dijelaskan oleh ROA pada industri terdampak sedang dan rendah, juga menunjukkan nilai minimum negatif dan nilai maksimum positif. Penjelasan ini menjelaskan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROA negatif meskipun terkategori dalam industri terdampak Covid-19 sedang maupun rendah. ROE menunjukkan nilai maksimum positif dan nilai minimum negatif. Pada nilai minimum industri terdampak tinggi Covid-19 yang digambarkan oleh ROE, terdapat perusahaan dengan nilai ROE yang mengalami penurunan cukup drastis yaitu sebesar -939,10. Kondisi ini menunjukkan bahwa Covid-19 memengaruhi nilai ROE perusahaan.

Nilai maksimum yang digambarkan oleh ROE pada perusahaan yang terdampak tinggi Covid-19 menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu sebesar 39,50. Namun, pada nilai maksimum industri terdampak sedang Covid-19 menunjukkan nilai yang lebih kecil yaitu sebesar 34,10. Nilai ini menjelaskan bahwa terdapat perusahaan dalam kategori terdampak tinggi Covid-19 yang menunjukkan nilai ROE lebih tinggi dibandingkan pada industri terdampak Covid-19 sedang, tetapi terkategori dalam industri terdampak Covid-19 tinggi.

Berdasarkan 682 data ROA dan ROE perusahaan yang telah diolah, dapat diketahui bahwa nilai maksimum dan minimum dari industri yang terdampak tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan data yang bervariasi atau berbeda dari setiap kategori. Perbedaan juga dapat dilihat pada simpangan baku ROA kategori tinggi, sedang, dan rendah begitupun dengan simpangan baku pada data ROE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya simpangan baku dari data di atas dapat memengaruhi terjadinya ketidaknormalan data atau non homogen.

Uji normalitas atau uji kenormalan data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual terdistribusi secara normal. Untuk menguji kenormalan data, penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat tingkat signifikan sebesar 5%. Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila signifikansi variabel dependen lebih dari 5% atau nilai *sig.* lebih besar dari pada 0,05 (Aritonang, 2018). Hasil pengujian dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat di tabel 7.

Tabel 7. Uji Normalitas ROA dan ROE

	<b>Kategori</b>	<b>Statistik</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>		<b>Kategori</b>	<b>Statistik</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>
<b>ROA</b>	Tinggi	0,157	335	0,000	<b>ROE</b>	Tinggi	0,368	144	0,000
	Sedang	0,154	285	0,000		Sedang	0,233	338	0,000
	Rendah	0,113	62	0,049		Rendah	0,198	200	0,000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang tidak terdistribusi secara normal, yaitu ditunjukkan pada nilai signifikan yang diperoleh menunjukkan semua nilai *sig* (*p-val*) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian, pengujian dalam penelitian ini tidak menggunakan pengujian parametrik melainkan pengujian non parametrik.

Uji K-W Test menunjukkan perbedaan dari setiap kategori dampak tinggi, sedang, dan rendah dari ROA dan ROE industri yang terdaftar di BEI dengan melihat jarak rata-rata atau jangkauan dari setiap kategori.

Tabel 8. Uji Kruskal-Wallis Test

Variabel	Kategori	n	Mean Rank	Kruskal-Wallis H	Asymp. Sig
ROA	Tinggi	335	297,26	43,738	0,000
	Sedang	285	368,20		
	Rendah	62	457,82		
	Total	682			
ROE	Tinggi	144	325,17	35,666	0,000
	Sedang	338	307,54		
	Rendah	200	410,65		
	Total	682			

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa *mean rank* dari kategori tinggi, sedang, dan rendah yang digambarkan oleh ROA dan ROE menunjukkan perbedaan. ROA menunjukkan *mean rank* kategori tinggi sebesar 297,26 sedang 368,20 dan pada kategori rendah sebesar 457,82. *mean rank* ini menunjukkan bahwa kategori tinggi, sedang, dan rendah memiliki *mean rank* atau perbedaan dari setiap kategori. ROE menunjukkan kategori terdampak tinggi sebesar 325,17 sedang 307,54 dan rendah sebesar 410,65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *mean rank* menunjukkan setiap kategori memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Pengujian *Kruskal-Wallis* (K-W) pada penelitian ini menunjukkan perbedaan dari industri yang terdampak tinggi, sedang, dan rendah, dijelaskan pada *Kruskal-Wallis H* (hitung) menunjukkan perbedaan dari setiap kategori pada ROA sebesar 43,738 dan pada ROE sebesar 35,66 dengan nilai Asymp. Sig 0,00. sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H_a$  diterima karena nilai Asymp. Sig 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Setelah dilakukan analisis menggunakan pengujian K-W, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas pada industri terdampak Covid-19 tinggi, sedang, dan rendah yang diprosikan oleh ROA dan ROE. Penjelasan pada hasil pengujian K-W yaitu pada *mean rank* dan nilai signifikan, di mana kondisi profitabilitas dari industri terdampak tinggi, sedang, dan rendah memiliki perbedaan. Penjelasan ini mendukung hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan profitabilitas dari industri-industri terdampak Covid-19 tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis dalam penelitian ini juga menunjukkan bagaimana hubungan keagenan antara prinsipal dan manajer dengan kondisi profitabilitas di tengah pandemi Covid-19. Teori keagenan dengan asumsi bahwa konflik keagenan dapat terjadi antara pemegang saham dan manajer atau pihak pengelola perusahaan dalam kondisi profitabilitas yang dipengaruhi Covid-19 pada tahun 2020.

Penjelasan pada analisis ini juga menerangkan bahwa kondisi perbedaan ROA dan ROE dari industri terdampak Covid-19 tinggi, sedang, dan rendah, di mana kondisi

profitabilitas dari industri-industri tersebut memiliki nilai minimum yang cukup rendah atau negatif adalah industri yang sangat rentan, ketika terjadi suatu kondisi seperti pandemi Covid-19. Misalnya aneka industri memiliki rata-rata ROA maupun ROE yang negatif, hal ini disebabkan yang dihasilkan oleh perusahaan pada industri ini tidak dibutuhkan oleh masyarakat ketika Covid-19 terjadi. Namun, berbanding terbalik dengan industri barang konsumsi yang tetap diperlukan masyarakat dalam kondisi pandemi Covid-19. Dengan demikian, wajar bahwa profitabilitas berbeda antara industri yang terdampak tinggi, sedang, maupun rendah.

Perusahaan dalam industri, kurang mampu memberikan sejumlah pengembalian kepada pemegang saham atas sejumlah investasi yang telah dilakukannya. Tentunya keadaan ini memengaruhi pihak manajer untuk mengambil keputusan, apakah akan mengembalikan keuntungan atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham (dalam dividen maupun *capital gain*) atau tetap menahan sejumlah keuntungan untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas perusahaan pada masa pandemi Covid-19. Tentu ini merupakan pilihan yang sulit bagi manajemen perusahaan. Keputusan yang “tepat” tentunya membawa dampak keberlanjutan bagi perusahaan. Namun, keputusan yang “kurang tepat” memberikan kondisi yang semakin sulit bagi perusahaan yang berujung pada *financial distress* yang berakibat pada kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian juga memberikan gambaran bahwa pandemi Covid-19 membawa perubahan besar bagi ekonomi dan bisnis serta tidak selamanya memberikan pengaruh yang buruk bagi suatu industri (Donthu & Gustafsson, 2020). Terbukti bahwa industri barang konsumsi tetap memperoleh profitabilitas yang positif di masa pandemi Covid-19.

## **E. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yang dijelaskan oleh pengujian K-W telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas yang digambarkan oleh ROA dan ROE dari industri-industri terdampak Covid-19 tinggi, sedang, dan rendah pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang tercatat di BEI dan terdampak Covid-19 tinggi seperti aneka industri dan pertanian tentunya perlu menguatkan hubungan keagenan antara manajer dan investor dalam menghadapi Covid-19, di mana kondisi profitabilitas yang diprosikan oleh ROA dan ROE menunjukkan profitabilitas yang terdampak tinggi Covid-19. Sedangkan bagi investor, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada industri terdampak Covid-19. Bagi penelitian selanjutnya bisa melengkapi hasil penelitian

ini dengan menggunakan pengujian parametrik dengan jalan menguji sub-sektor guna mengetahui perusahaan terdampak Covid-19 tinggi, sedang, dan rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S. R., Rodhiyah, & Wahyu, H. (2013). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Tingkat Inflasi Terhadap PER (Price Earnings Ratio) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(3), 1-8.
- Adyani, L. R., & Sampurno, D. (2011). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Aritonang, E. D. (2018). *Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Skripsi. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/9847>
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2020). Idx statistics 2020.
- David, P. Doane & Lori E, S. (2016). Applied Statistics in Business and Economics. *In Technometrics*, 17(3). 389-390 <https://doi.org/10.2307/1268090>
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on business and research. *Journal of Business Research*, 117(June), 284–289. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.008>
- Feyen, E., Gispert, T. A., Kliatskova, T., & Mare, D. S. (2021). Financial Sector Policy Response to COVID-19 in Emerging Markets and Developing Economies. *Journal of Banking & Finance*, 133(Desember) 106184. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106184>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Indra, A. (2018). Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2017. *Repository Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11211>
- Jayusman Iyus & Agus Kurniawan Shavab Oka. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i4.112>
- Larasati, D., & Kelen, L. H. S. (2020). Apakah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Berdampak Terhadap Average Abnormal Return? (Studi Pada Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1–8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/30829>

- Lolu, A. S. D., & Kelen, L. H. S. (2021). Apakah Pembatasan Sosial Berskala Besar Warga Negara Asing Berdampak pada Average Abnormal Return? (Studi Pada Sub Sektor Pariwisata, Perhotelan, dan Restoran di Bursa Efek Indonesia). *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(2), 160–171.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Martono, C. (2002). Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap ROA Dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 126–140. <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.126-140>
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Pers.
- Melisa, & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(5) 1-14
- World Bank Group. (2020). The Economic and Social Impact of COVID-19. *Western Balkans Regular Economic Report*, 17, 1–12.